

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA MATERI PEMBUATAN POLA ROK *HIP YOKE CIRCULAR* TEKNIK *DRAPING* DI KELAS XI BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 JABON SIDOARJO

Risqi Febriani

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
qfebristha@gmail.com

Marniati

Dosen Pembimbing PKK S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
marniati@unesa.ac.id

Abstrak

Penerapan model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah, pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping* dengan pendekatan saintifik kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Jabon, Sidoarjo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, dan metode tes. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI Busana Butik tahun akademik 2015/2016 sejumlah 34 siswa. Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian dan eksperimen yang tidak murni (*pre experimental design*) yaitu *one shoot case study*. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas guru pada pertemuan I terlaksana dengan persentase 89,4%, pada pertemuan II terlaksana dengan persentase 98,1%, Aktivitas siswa pada pertemuan I persentase nilai yang diperoleh sebesar 90% dengan kategori nilai “sangat baik” pada pertemuan II persentase nilai yang diperoleh sebesar 97% dengan kategori nilai “sangat baik”. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pertemuan I dengan ranah kognitif sebesar 88% dan pada pertemuan II dengan ranah psikomotor sebesar 100%.

Kata kunci: Model pembelajaran langsung, aktivitas dan hasil belajar pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping*.

Abstract

The application of *direct instruction* is made specially for kicking learning process of student which is connect to procedural and declarative knowledge which is good structured and can be taught with stage activity pattern step by step, to matter making pattern hip yoke circular skirt technics draping. The purpose of this study was to determine the increase in the activity of the teacher, student activities, and student learning outcomes and response student by applying direct instruction with approach saintific to the abilities of grade XI clothes organize student in SMK Negeri 1 Jabon, Sidoarjo. The kind of research used is research the includes a descriptive study with data collection methods of observation, test methods. A subject in this research is XI class fashion academic year 2015/2016 to maining 34 student. Research design and experimental research design using impure (*pre experimental design*), which is *one shoot case study*. Data analysis using quantitative analysis by percentage. This research result indicates that activities of teachers from meeting 1 with the percentage 90% which means very good, in a meeting 2 and the percentage 97% which means very good. The work of the students on the activity of meeting 1 with cognitive domain get a fractional 88%, while in the meeting 2 psychomotor get a fractional learning result student with direct instruction was very good, learning result student manner expressed complete in classical “to Pass” 100%.

Keyword: Model direct instruction, the activity and the results of learning to making pattern hip yoke circular skirt technic draping.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu agenda utama dalam pembangunan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pemegang peran penting dalam pembangunan karakter bangsa yang ditujukan untuk pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan memiliki fungsi yaitu untuk mewujudkan dan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk mengembangkan individu yang kreatif, inovatif, kepribadian mandiri dan bertanggung jawab seperti tercantum dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi “ Pendidikan adalah usaha sadar terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, seorang guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa. Dalam implementasi kurikulum 2013, guru tidak hanya sekedar membiarkan peserta didik memperoleh atau mengkonstruksi pengetahuan sendiri, namun guru memberi setiap bantuan yang diperlukan oleh peserta didik, seperti: bertindak sebagai fasilitator, mengatur atau mengarahkan kegiatan-kegiatan belajar, memberi umpan balik, memberikan penjelasan, memberi konfirmasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah kreatifitas dan usaha guru dalam mengajar, mendidik serta mampu memotivasi siswa untuk belajar.

Pada Bab IV pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar kompetensi keahlian pembuatan pola diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran, kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang maksimal. Pada materi pembuatan pola rok teknik *draping* yang diperoleh siswa kurang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode konvensional yakni ceramah, pemberian tugas dan tidak dilengkapi

dengan media penunjang proses belajar mengajar seperti, *powerpoint* dan *hand out*.

Akibat dari guru kurang memanfaatkan model pembelajaran saat mengajar kompetensi keahlian pembuatan pola sub bab pembuatan pola teknik *draping*, menyebabkan siswa (SMKN 1 Jabon, Sidoarjo) mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi keahlian tersebut. Berdasarkan informasi tersebut diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar membuat pola rok teknik *draping* siswa kelas XI Busana Butik tersebut tergolong rendah. Sehingga ketuntasan belajar klasikal pada materi ini masih 85% padahal kelas dikatakan tuntas jika telah mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi pembuatan pola rok teknik *draping*, guru mengaplikasikan melalui model pembelajaran langsung dengan meminta siswa untuk melihat dan mengikuti prosedur pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping* saat guru mendemonstrasikan di depan kelas, sehingga dapat dipraktikkan oleh siswa lain dan siswa yang diajari langsung oleh guru diharapkan dapat membantu siswa lain ketika mengalami kesulitan dalam memahami prosedur pembuatan pola dengan mandiri mempelajari *handout*. Dengan melihat dan memahami *handout*, siswa aktif berkomunikasi dalam memecahkan kesulitan pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping*, dapat belajar secara aktif merespon kegiatan belajar mengajar serta menggali informasi dengan adanya rasa ingin tahu tentang apa dan bagaimana dengan apa yang dipraktikkan. Proses belajar mengajar dalam penyampaian materi pembelajaran seperti yang dijelaskan diatas dapat mempengaruhi minat belajar yang tinggi, dan menganggap pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan. Atas dasar tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran langsung dengan strategi pendekatan saintifik yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, sehingga kriteria ketuntasan minimum pada siswa secara individu sesuai yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dapat ditingkatkan mencapai $\geq 85\%$.

Dengan dasar inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian dalam judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Pembuatan Pola Rok *Hip Yoke Circular* Teknik *Draping* Di Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni dengan mendeskripsikan suatu keadaan secara fakta dan obyektif. Data yang kuantitatif diperoleh dari hasil observasi kemampuan guru mengelola kelas, observasi aktivitas siswa, dan nilai hasil belajar siswa dihitung dari persentase yang kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

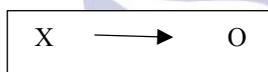
Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jabon-Sidoarjo, kelas XI Busana Butik. Alamat Jl. Dukuh sari No. 01 Telp (0343) 851295 Jabon Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus 2016 sampai dengan Januari 2017 pada semester ganjil.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one shot case study*, yaitu penelitian yang tanpa menggunakan kelompok pembanding, skema dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X = treatment atau perlakuan pada sebuah kelas yang diajar dengan sistem pembelajaran langsung.

O = hasil belajar siswa pada pembelajaran langsung

(Sumber: Arikunto, 2006: 85)

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Selama mengadakan observasi, pelaksana tentu membuat prosedur tentang apa yang mula-mula di pikirkan hingga muncul gagasan mengadakan penelitian. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Guru atau pengajar melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dalam pelaksanaan tindakan pada tiap sintaks.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling berpengaruh dalam hasil penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang objektif tidak dipengaruhi oleh keinginan pengamat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase, yaitu data yang berupa angka-angka sehingga untuk menghitung rata-rata dari data tersebut meng-

gunakan teknik analisis berupa persentase. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan untuk peneliti meliputi 3 metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi dan mencatat kekurangan serta kelebihan dalam proses pembelajaran. Fakta yang dihasilkan dari kegiatan observasi yang dilakukan berupa catatan-catatan lapangan yang mendeskripsikan proses pembelajaran saat berlangsung dilakukannya pada pertemuan I dan II. Catatan – catatan ini juga memuat refleksi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer yaitu dua guru pamong dan seorang rekan sejawat.

2. Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa dibuktikan dari hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 ranah yaitu:

- Tulis (ranah kognitif)
- Tes kinerja (Ranah Psikomotor)

Metode Analisa Data

Menurut Sugiono (2012:244) Analisis data adalah proses mencari dan mencari secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Jenis data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif, data yang diperoleh melalui tes belajar dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka sehingga untuk menghitung rata-rata dari data tersebut menggunakan teknik analisis berupa persentase.

Dari data berupa angka-angka yang akan diperoleh maka peneliti menggunakan rumus aktifitas guru sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{Rata-rata aspek yang diamati}}{\sum \text{Jumlah aspek}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = persentase keberhasilan tindakan

Aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{siswa yang melakukan aktifitas}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa secara individual dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

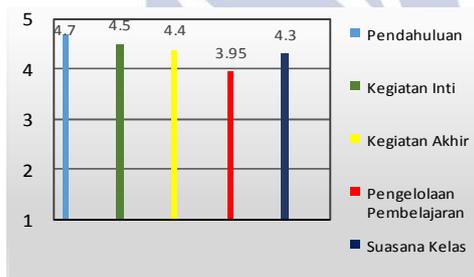
Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo, dengan subjek 34 siswa kelas XI Busana Butik, dan observer sebanyak 3 orang dalam penerapan pembelajaran langsung pada materi pembuatan pola *rok hip yoke circular* teknik *draping* diperoleh data melalui pengamatan (observasi), yaitu data pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang meliputi:

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Pada Pertemuan I

a. Aktivitas Guru Pertemuan I

Pada aktivitas guru pertemuan I memiliki perolehan nilai yang berbeda-beda. Nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas guru pada pertemuan I dibawah ini:



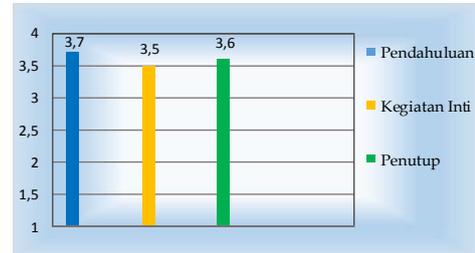
Gambar 1. Perolehan Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru Pertemuan I

Berdasarkan perolehan nilai yang diperoleh dari kelima aspek tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek pendahuluan dan nilai terendah terdapat pada aktivitas pengelolaan pembelajaran serta dapat disimpulkan persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 89,4% artinya kegiatan aktivitas guru pertemuan 1 telah terlaksana dengan “sangat baik”.

b. Aktivitas Siswa Pertemuan I

Hasil pengamatan aktivitas siswa dari observer dapat diketahui nilai tertinggi dalam pembelajaran langsung pertemuan 1 yaitu aspek pendahuluan sebesar 3,7 artinya “sangat baik” dapat diketahui bahwa siswa belajar terlihat sungguh-sungguh ketika pelajaran akan dimulai serta suasana kelas yang kondusif karena rasa ingin tahu siswa akan pelajaran pembuatan rok teknik *draping* sehingga guru secara sistematis dapat mendemonstrasikan materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping*. Pada aspek kegiatan

inti sebesar 3,5 artinya “baik” mengalami penurunan disebabkan oleh sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru di depan kelas. Pada penutup pembelajaran dengan nilai 3,6 artinya “sangat baik” siswa dapat bekerjasama menarik kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru.



Gambar 2. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan I

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dari ketiga aspek, meliputi aspek pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6 artinya aktivitas siswa pada pertemuan 1 telah terlaksana dengan “sangat baik”. Perolehan total nilai persentase aktivitas siswa sebesar 90 % jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai lembar observasi, sedangkan untuk persentase siswa yang tidak melaksanakan aktivitas siswa sesuai lembar observasi sebesar 10%.

c. Hasil Belajar Pertemuan I

hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran langsung pada pertemuan I menunjukkan nilai rata-rata kognitif secara klasikal ketuntasan hasil belajar yaitu 77,9. Berikut perolehan nilai pada masing-masing aspek disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



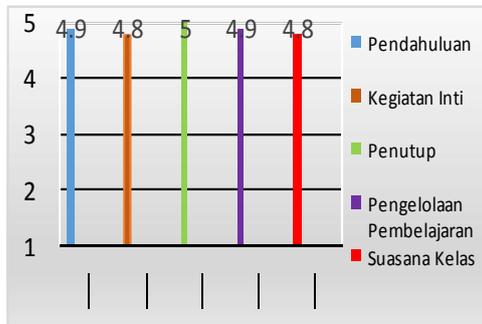
Gambar 3. Diagram lingkaran Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal Pertemuan I

Berdasarkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pertemuan 1 menunjukkan ketuntasan hasil belajar dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 88% sebanyak 30 siswa dan persentase tidak tuntas belajar sebesar 12% sebanyak 4 siswa. berdasarkan data yang diperoleh pada pertemuan I ada 4 siswa yang belum tercapai maka selanjutnya dapat memperbaiki nilai pada pertemuan II.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Pada Pertemuan II

a. Aktivitas Guru Pertemuan II

Pada aktivitas guru pertemuan II memiliki perolehan nilai yang berbeda-beda. Nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas guru pada pertemuan I dibawah ini:



Gambar 4. Perolehan Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru Pertemuan 2

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa melakukan aktivitas belajar sesuai lembar pengamatan pada pembelajaran pertemuan 2 telah berjalan dengan "sangat baik", persentase aktivitas siswa yang diamati oleh ketiga observer sebesar 97% jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai lembar observasi, sedangkan untuk persentase siswa yang tidak melaksanakan aktivitas siswa sebesar 3%.

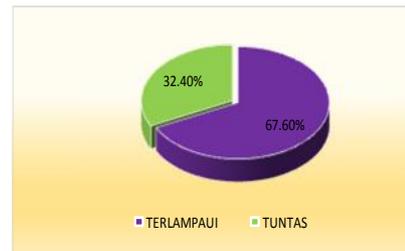
b. Aktivitas Siswa Pertemuan II

Aktivitas siswa pada pertemuan 2 sangat baik, siswa termotivasi oleh guru dan minat belajar siswa meningkat, hal ini terlihat pada kegiatan **pendahuluan** seluruh siswa melakukan aktivitas dengan sangat baik dinilai sebesar 4 persentase nilai 100% sesuai lembar observasi, pada aspek kegiatan inti sejumlah siswa yang melakukan aktivitas dengan baik dinilai sebesar 3,8 dan siswa yang kurang aktif pada proses pembelajaran dengan nilai 1,2 dan pada aspek penutup siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik dengan nilai 4 yang artinya sangat baik.



Gambar 5. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 2

c. Hasil Belajar Pertemuan I



Gambar 6. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal Pertemuan 2

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pertemuan 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar dengan persentase ketuntasan belajar siswa kategori terlampaui sebesar 67,6% sebanyak 23 siswa dan persentase kategori tuntas belajar sebesar 32,4% sebanyak 11 siswa.

Tabel 1. Data Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa

| No | Penilaian | Siklus I (%) | Kategori |
|--------|-----------|--------------|----------------|
| 1. | 90 – 100 | 67,6 % | Terlampaui |
| 2. | 78 – 89 | 32,4% | Tuntas |
| 3. | 71– 77,5 | - | Belum Tercapai |
| 4. | 60 – 70 | - | Belum Tercapai |
| 5. | 0 - 59 | - | Belum Tercapai |
| Jumlah | | 100 % | |

Keseluruhan hasil belajar siswa secara klasikal pada 1 sebesar 88% dan pada pertemuan 2 sebesar 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Jabon pada materi pembuatan pola *rok hip yoke circular* teknik *draping* telah "Tercapai", karena siswa memperoleh persentase 100% dari seluruh siswa mencapai nilai $\geq 77,5$ maka ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan telah berhasil tercapai.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Aktivitas Guru dalam Penerapan Pembelajaran Langsung

a. Pertemuan I

Pada tahap pendahuluan terdapat refleksi pada penyampaian guru yang kurang jelas, spesifik dan sistematis sehingga siswa tidak bisa mengikuti dan menguasai materi dengan baik. Pada pengelolaan pembelajaran manajemen waktu guru yang kurang baik, sehingga menyebabkan guru tidak dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara maksimal. Dari hasil penelitian aktivitas guru pertemuan I dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran dilakukan dengan baik karena guru mampu menge-

lola situasi dalam lingkungan belajar dan guru (peneliti) mampu menerapkan tahap-tahap dalam setiap pembelajaran secara kondusif. Pembelajaran langsung merupakan metode belajar yang efektif melalui sintak-sintak dalam tahap pembelajarannya yang meliputi; fase 1 menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, fase 3 membimbing pelatihan, fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, hal ini sesuai dengan pendapat Kardi & Nur (2005: 5) bahwa pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang didesain khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan bertahap, selangkah demi selangkah.

b. Pertemuan II

Pelaksanaan aktivitas guru pertemuan II pada penerapan model pembelajaran langsung menunjukkan kategori penilaian “sangat baik”, seluruh tahap kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan pembelajaran dan suasana kelas telah dilaksanakan dengan sangat baik, beberapa kelebihan dari pertemuan II yaitu guru mampu memenejemen waktu dengan baik sehingga seluruh proses kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan guru.

2. Keterlaksanaan Aktivitas Siswa

a. Pertemuan I

Berdasarkan penelitian pertemuan I pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping* aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada setiap tahap kegiatan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dapat dikatakan berjalan “sangat baik”, pada pertemuan I ini terdapat beberapa refleksi yang dilakukan sebagai acuan perbaikan pada pertemuan ke II, yaitu pada kegiatan awal siswa kurang memperhatikan hal ini karena siswa kurang dapat memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang dirasa kurang jelas, dan kurang spesifik. Bagian kegiatan inti ada beberapa siswa dinilai kurang fokus dan malu bertanya ketika kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran serta dalam melaksanakan praktik sehingga banyak waktu yang terbuang dikarenakan guru mengulang beberapa kali dalam menyampaikan materi yang belum dimengerti oleh siswa. Menurut Dimiyati dan Mujiono,

(2009: 23), aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

b. Pertemuan II

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan II terdiri dari beberapa tahapan kegiatan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir aktivitas ini berjalan dengan “sangat baik”, pada pertemuan II terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya, pada pertemuan ini tidak ada refleksi karena aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dan strategi pendekatan saintifik dilaksanakan dengan sangat baik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dikategorikan berhasil.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian hasil belajar siswa, data yang diperoleh merupakan nilai hasil belajar siswa dari hasil tes kognitif dan tes kinerja kemudian dirata-rata, sehingga diperoleh nilai akhir hasil belajar siswa, nilai diperoleh dari 2 penilaian, kognitif, dan psikomotor, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping*, siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa memperoleh nilai akhir $\geq 77,5$ (ketuntasan individu) merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMK Negeri 1 Jabon, Sidoarjo. Serta ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 85\%$ dari seluruh siswa di kelas mencapai nilai $\geq 77,5$.

Pada penerapan pembelajaran langsung pertemuan I secara klasikal pada ranah pengetahuan (kognitif) 88% dengan kategori “tuntas” nilai hasil belajar siswa nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 89,5 dan nilai terendah adalah 75 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 88% siswa dinyatakan “tuntas” belajar dan 12% siswa “tidak tuntas” belajar. Pada pertemuan II nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 84 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa telah menguasai materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping* telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK Negeri I Jabon, Sidoarjo pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa (2007: 254) yang mengatakan bahwa berdasarkan teori bela-

jar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan dan menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran 85% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal 77,5 sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas.

Kesimpulan dari hasil belajar siswa pada pertemuan I sebesar 88% meningkat sejumlah 12% dalam pertemuan II. Data hasil belajar siswa pada pertemuan II nilai kognitif dan psikomotor siswa pada kategori terlampaui sebesar 67,6 % dan kategori tuntas sebesar 32,4 %. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping* berhasil dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal 100% tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pembelajaran langsung pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping* pada kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 1 Jabon, Sidoarjo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan aktivitas guru pada penerapan pembelajaran langsung pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping*, pertemuan I persentase skor yang diberikan oleh seluruh observer dari semua tahap pembelajaran sebesar 89,4 % dengan kategori "sangat baik" dan pada pertemuan II persentase skor penilaian dari semua tahap pembelajaran sebesar 98,1% dengan kategori "sangat baik". sehingga secara keseluruhan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping* meningkat sebesar 8,7% hal ini dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) dinyatakan berhasil
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II dalam setiap tahap pembelajaran terlaksana dengan kategori "sangat baik", pada pertemuan I persentase rata-rata skor penilaian yang dilakukan oleh 3 observer sebesar 90% siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan lembar observasi, dan 10% siswa yang tidak melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan lembar observasi, dan pada pertemuan II 97% siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan lembar observasi, dan 3% siswa yang tidak melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan lembar observasi, hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siswa sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung menunjukkan; pertemuan I hasil belajar ranah kognitif ketuntasan belajar klasikal siswa persentase yang dicapai sebesar 88% dengan kategori "sangat baik" dan ketuntasan klasikal pada pertemuan II hasil belajar ranah psikomotor sebesar 100% dengan kategori "sangat baik". sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran langsung dinyatakan "Tuntas" dan siswa sudah menguasai materi dengan sangat baik

Saran

Setelah melakukan penelitian deskriptif penerapan model pembelajaran langsung pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping* di SMK Negeri 1 Jabon, Sidoarjo, maka berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Media pembelajaran berupa *hand out* lebih dimanfaatkan lagi oleh siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator.
2. Menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi dengan pembelajaran yang menyenangkan, media pembelajaran yang menarik agar siswa terpacu untuk memiliki sikap yang baik terhadap guru saat mengajar dikelas.
3. Menggunakan model pembelajaran langsung sangat tepat pada materi pembuatan pola rok *hip yoke circular* teknik *draping* sebagai alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar baik dalam ranah kognitif, psikomotor maupun afektif, aktivitas siswa lebih meningkat dengan pemberian motivasi guru yang antusias dalam menyampaikan materi pelajaran selama proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kardi & Nur. 2003. *Pengantar pada pengajaran dan pengelolaan kelas*. Surabaya: University Press
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.